

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN SURAT IZIN SISWA KELAS X SMA AHMAD YANI 2
BAURENO BOJONEGORO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Izalul Fathony¹, Sutardi², Sariban³

¹PBSI FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum

²PBSI FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum

³PBI FKIP Universitas Islam Darul 'Ulum

izalul.2022@mhs.unisda.ac.id, sutardi@unisda.ac.id

sariban@unisda.ac.id

ABSTRACT

This research endeavors to identify and document inaccuracies in punctuation, capitalization, and lexical choices present in absence excuse letters authored by tenth-grade students at SMA Ahmad Yani 2 Baureno, Bojonegoro. A qualitative descriptive methodology was utilized, with the students' excuse letters serving as the primary data. Data acquisition involved listening, reading, and note-taking procedures, followed by a descriptive analysis referencing the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The results reveal various linguistic errors, including the incorrect use of periods, commas, colons, and slashes; errors in capitalization and the use of lowercase letters; and word-writing errors, particularly regarding abbreviations and compound words. These findings indicate a need to improve students' understanding of Indonesian spelling rules; consequently, more targeted instruction on writing formal letters is required to enhance the accuracy of language use in excuse letters.

Keywords: *Writing errors, Excuse letters, Grade X students, SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro, PUEBI*

ABSTRAK

Studi ini dirancang untuk menguraikan jenis-jenis kekeliruan dalam penggunaan tanda baca, huruf, serta kata pada surat permohonan izin siswa kelas X SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro. Pendekatan riset yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dengan dokumen surat permohonan izin siswa sebagai sumber data. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, pembacaan, dan pencatatan, dilanjutkan dengan analisis deskriptif berdasarkan standar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil studi mengindikasikan adanya beragam kesalahan berbahasa, mencakup keliru dalam penerapan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, dan tanda garis miring; kekeliruan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil; serta kesalahan penulisan kata, khususnya pada bentuk singkatan dan kata majemuk. Observasi ini memperlihatkan bahwa kompetensi siswa dalam kaidah ejaan Bahasa Indonesia masih memerlukan perbaikan, sehingga disarankan adanya pengajaran penulisan surat resmi yang lebih fokus guna meningkatkan akurasi penggunaan bahasa dalam surat permohonan izin.

Kata Kunci: Kesalahan penulisan, Surat izin, siswa kelas X, SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro, PUEBI

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis adalah salah satu kapabilitas linguistik yang bersifat produktif dan memegang peranan krusial dalam transmisi informasi tertulis. Melalui aktivitas menulis, individu dapat mengartikulasikan ide, data, maupun emosi secara terstruktur dengan mematuhi norma-norma kebahasaan. Dalam konteks edukasi Bahasa Indonesia, kemahiran menulis merupakan kompetensi fundamental yang mesti dikuasai oleh pelajar, mengingat korelasinya yang kuat dengan kapasitas berpikir analitis, ketepatan, serta pemahaman mendalam mengenai aturan kebahasaan. Salah satu manifestasi kapabilitas menulis yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah adalah penyusunan surat kedinasan, mencakup surat keterangan absen dari institusi pendidikan. Surat keterangan absen berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis yang dimanfaatkan oleh siswa untuk memberitahukan alasan ketidakhadiran kepada otoritas sekolah, dengan menggunakan

diksi yang sopan, lugas, dan selaras dengan standar Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Dalam penerapan praktisnya, kompetensi siswa dalam menyusun surat izin masih memperlihatkan berbagai keterbatasan. Sebagian besar siswa belum menguasai penerapan kaidah penulisan surat formal yang akurat, meliputi aspek penggunaan ejaan, kapitalisasi, dan pemilihan diksi. Ketidakakuratan ini berdampak pada efektivitas isi surat yang berkurang, kurangnya keseriusan, dan potensi terjadinya ambiguitas interpretasi. Kondisi ini menandakan bahwa pengajaran mengenai penulisan surat formal belum sepenuhnya berhasil dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk mengaplikasikan kaidah Bahasa Indonesia secara benar. Padahal, surat izin merupakan salah satu bentuk korespondensi administratif yang memerlukan kecermatan dalam penggunaan bahasa demi memastikan kejelasan informasi

yang disampaikan kepada pihak penerima.

Menurut Rinawati (2020), menulis merupakan proses menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis melalui tahapan yang sistematis sehingga menghasilkan tulisan yang dapat dipahami pembaca. Selain itu, Makmur dkk. (2020) menyatakan bahwa tujuan utama kegiatan menulis adalah menyampaikan informasi kepada pembaca secara jelas dan komunikatif. Oleh karena itu, keberhasilan penulisan surat izin tidak hanya ditentukan oleh isi yang disampaikan, tetapi juga oleh ketepatan penggunaan unsur kebahasaan sesuai kaidah EBI. Penguasaan terhadap penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan kata menjadi aspek penting yang harus dimiliki siswa dalam menghasilkan surat izin yang baik dan benar.

Hasil pengamatan terhadap surat izin siswa kelas X SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro menunjukkan bahwa masih ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik

dua, dan tanda garis miring yang tidak sesuai aturan. Selain itu, ditemukan pula kesalahan penggunaan huruf kapital, huruf kecil, serta penulisan kata seperti penulisan kata depan, kata gabungan, kata singkatan, partikel, dan bentuk kata baku. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah EBI dalam penulisan surat izin masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena kemampuan menulis surat resmi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah.

Sejumlah studi sebelumnya telah mengindikasikan keselarasan dengan fenomena yang diamati. Riset yang dilakukan oleh Nabila (2025) mengidentifikasi bahwa kekeliruan dalam penyusunan surat izin siswa cenderung berpusat pada kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, dan diksi, yang selanjutnya dapat diintegrasikan sebagai materi edukatif dalam keterampilan menulis. Senada dengan itu, penelitian oleh Mukhofifah (2025) turut mengamati bahwa masih

terdapat banyak insiden kesalahan berbahasa dalam korespondensi dinas siswa, utamanya terkait aspek ejaan dan penerapan kaidah kebahasaan formal. Di sisi lain, Sutikno (2025) menyimpulkan bahwa anomali berbahasa pada surat izin siswa mencakup kekeliruan ejaan, pemilihan diksi, serta struktur kalimat. Persamaan ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam penulisan surat resmi masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai pada berbagai jenjang pendidikan. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan analisis pada surat izin siswa kelas X SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro dengan kajian yang lebih spesifik terhadap kesalahan punctuation, penulisan huruf, dan penulisan kata sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, investigasi ini akan berpusat pada evaluasi tipologi kekeliruan ejaan yang muncul dalam surat keterangan siswa, mencakup kekeliruan pemakaian tanda baca, kekeliruan

penggunaan huruf, dan kekeliruan ejaan kata. Kajian terhadap ketiga komponen ini diharapkan dapat memberikan ilustrasi mengenai sejauh mana siswa memahami prinsip-prinsip linguistik dalam penyusunan korespondensi formal. Lebih lanjut, temuan studi ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai dasar penilaian bagi pendidik dalam merancang metode pengajaran menulis yang lebih efisien guna mengoptimalkan kompetensi literasi siswa sejalan dengan norma kebahasaan Indonesia yang disepakati.

B. Metode Penelitian

Studi ini mengadopsi metodologi kualitatif dengan fokus pada penelitian deskriptif. Metode ini dipilih untuk menguraikan secara sistematis dan komprehensif variasi kesalahan linguistik yang muncul dalam surat permohonan izin siswa, tanpa intervensi terhadap subjek penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif memfasilitasi peneliti dalam memperoleh representasi faktual terkait fenomena pemakaian bahasa dalam surat permohonan izin siswa, sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Penelitian dilaksanakan di SMA Ahmad Yani 2 Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Sumber data dalam penelitian ini berupa surat izin tidak masuk sekolah yang ditulis oleh siswa kelas X. Adapun data penelitian berupa satuan-satuan bahasa yang mengandung kesalahan penulisan, meliputi kesalahan penggunaan punctuation, kesalahan penulisan huruf, dan kesalahan penulisan kata berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak digunakan dengan membaca secara cermat seluruh surat izin siswa untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan berbahasa. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat setiap data yang mengandung kesalahan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan, yaitu kesalahan penggunaan punctuation, kesalahan penulisan huruf, dan kesalahan penulisan kata.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi, data

diseleksi dan dikelompokkan sesuai kategori kesalahan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi disertai contoh kesalahan dan perbaikannya berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Tahap terakhir dilakukan dengan menarik simpulan mengenai bentuk-bentuk kesalahan yang paling dominan serta memberikan interpretasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis terhadap ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), tata bahasa baku, serta berbagai referensi yang relevan mengenai analisis kesalahan berbahasa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat izin yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro masih memuat berbagai kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut mencakup

penggunaan punctuation, penulisan huruf, dan penulisan kata. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian siswa belum menguasai penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) secara tepat dalam penyusunan surat resmi. Oleh karena itu, aspek mekanik dalam keterampilan menulis, terutama yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan ejaan, masih perlu mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan penggunaan punctuation meliputi penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), dan tanda garis miring (/). Pada aspek penulisan huruf ditemukan ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital dan huruf kecil sesuai dengan ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia. Sementara itu, pada aspek penulisan kata masih dijumpai kesalahan dalam penulisan singkatan, kata gabungan, kata depan (preposisi), kata ganti klitik, dan partikel.

Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan pada aspek punctuation menjadi jenis kesalahan yang paling dominan ditemukan dalam surat izin siswa. Bentuk kesalahan tersebut meliputi

penggunaan tanda titik yang tidak ditempatkan secara tepat pada akhir kalimat, penggunaan tanda koma yang tidak sesuai dengan fungsinya, kekeliruan dalam penggunaan tanda titik dua, serta penggunaan tanda garis miring yang tidak mengikuti kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan-kesalahan tersebut menyebabkan isi surat menjadi kurang jelas, mengurangi ketepatan penyampaian informasi, serta menurunkan tingkat korespondensi surat sebagai bentuk komunikasi tertulis. Sejalan dengan pendapat Nurdjan dan Firman (2014), tanda baca memiliki peran penting dalam membantu pembaca memahami maksud dan isi suatu tulisan. Dengan demikian, penggunaan punctuation yang tidak sesuai kaidah berpotensi menimbulkan penafsiran yang berbeda serta mengurangi efektivitas penyampaian pesan secara tertulis.

Kesalahan berikutnya ditemukan pada aspek penulisan huruf. Sebagian besar siswa masih belum konsisten menggunakan huruf kapital sesuai ketentuan EBI, misalnya pada penulisan nama orang, nama tempat, nama bulan, nama sekolah, sapaan hormat, dan awal kalimat. Selain itu, masih ditemukan

penggunaan huruf kecil pada unsur-unsur yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami fungsi huruf kapital dalam penulisan surat resmi. Padahal, penggunaan huruf kapital yang benar menjadi salah satu indikator ketepatan berbahasa sekaligus menunjukkan tingkat kerapian dan profesionalitas sebuah surat resmi.

Pada aspek penulisan kata, hasil analisis juga menunjukkan adanya beragam bentuk kesalahan yang dilakukan siswa. Kesalahan tersebut mencakup penggunaan kata tidak baku, penulisan singkatan yang tidak sesuai ketentuan, penulisan kata gabungan yang keliru, penggunaan kata depan *di*, *ke*, dan *dari* yang tidak tepat, kesalahan penulisan klitik, serta penggunaan partikel yang tidak mengikuti kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Munculnya berbagai kesalahan tersebut tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap aturan EBI, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari maupun di media sosial. Kebiasaan tersebut kemudian terbawa ke dalam penulisan surat

resmi sehingga memengaruhi ketepatan penggunaan bahasa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nabila (2025) yang menyatakan bahwa kesalahan penulisan surat izin siswa didominasi oleh kesalahan ejaan, tanda baca, dan penulisan kata. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Mukhofifah (2025) yang menemukan masih banyak kesalahan berbahasa pada surat dinas siswa, terutama pada aspek ejaan dan penggunaan bahasa resmi. Selain itu, penelitian Sutikno (2025) menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam surat izin siswa meliputi kesalahan ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan kaidah kebahasaan masih menjadi permasalahan yang umum terjadi dalam pembelajaran menulis surat resmi di berbagai jenjang Pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya kesalahan dalam penggunaan punctuation, penulisan huruf, dan penulisan kata tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan tersebut juga dipengaruhi

oleh kurangnya kesempatan untuk berlatih menulis surat resmi serta kebiasaan menggunakan bahasa yang bersifat informal dalam komunikasi sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan kaidah kebahasaan yang seharusnya diterapkan dalam penulisan surat resmi belum dapat digunakan secara konsisten oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang lebih berfokus pada penguatan keterampilan menulis melalui kegiatan praktik, penyajian contoh surat resmi yang sesuai dengan kaidah, pemberian latihan secara berkesinambungan, serta penyampaian umpan balik yang membangun terhadap setiap kesalahan yang ditemukan. Melalui langkah-langkah tersebut, kemampuan siswa dalam menulis surat izin sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia diharapkan semakin meningkat sehingga mutu pembelajaran keterampilan menulis juga dapat menjadi lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa surat izin yang ditulis oleh siswa kelas X SMA Ahmad Yani 2 Baureno Bojonegoro

masih memperlihatkan berbagai kesalahan kebahasaan. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata. Pada aspek punctuation, ditemukan kekeliruan dalam penggunaan tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), dan tanda garis miring (/). Selain itu, pada aspek penulisan huruf masih terdapat ketidaksesuaian dalam penggunaan huruf kapital dan huruf kecil menurut ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Adapun kesalahan penulisan kata mencakup penulisan singkatan, kata gabungan, kata depan (preposisi), kata ganti klitik, serta partikel. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penguasaan siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia, khususnya dalam penulisan surat resmi, masih memerlukan peningkatan melalui proses pembelajaran yang lebih sistematis, terarah, dan menekankan pada kegiatan praktik.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran menulis surat resmi perlu lebih menekankan pada penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia melalui pemberian contoh surat yang benar, latihan menulis secara berkelanjutan,

serta evaluasi terhadap kesalahan yang dilakukan siswa. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menghasilkan surat izin yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, efektif, dan komunikatif.

Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas kajian analisis kesalahan berbahasa pada berbagai jenis teks resmi selain surat izin. Selain itu, penelitian juga dapat diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesalahan berbahasa serta menguji efektivitas berbagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dengan adanya pengembangan tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan yang lebih komprehensif bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (2008). Metodologi penelitian kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kosasih, E. (2009). Surat menyurat dan menulis surat dinas. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2005). Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan tekniknya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Makmur, M., dkk. (2020). Keterampilan menulis. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Marjo. (2008). Surat-menyurat lengkap. Jakarta: Setia Kawan.
- Nabila, T. A. (2025). Analisis kesalahan penulisan surat izin siswa SMAN 2 Pekanbaru berdasarkan EYD serta implementasinya terhadap pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di SMAN 2 Pekanbaru (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Nurdjan, S., & Firman. (2014). Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi. Makassar: Aksara Timur.
- Nugrahani, F. (2008). Metode penelitian kualitatif. Surakarta: Cakra Books.
- Rahardi, K. (2008). Surat-menyurat dinas. Jakarta: Erlangga.
- Rahayu. (2017). Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Jakarta: Grasindo.
- Rinawati. (2020). Keterampilan menulis. Yogyakarta: Deepublish.
- Siburian. (2018). Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2021). Penguasaan dalam bahasa Indonesia. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutikno, H. (2025). Kesalahan berbahasa dalam surat izin siswa kelas XI SMK Nahdlatul Ulama Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2024. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan, dan Humaniora*, 2(2), 122–131.
- Suyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Triharjanto. (2007). Surat-menyurat yang baik dan benar. Jakarta: Pustaka Setia.